

EVALUASI PEMBELAJARAN FISIKA SMA NEGERI DI KOTA MAKASSAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

¹Andi Evi Sulfiyani Nurfathanah Amsal, ²Kaharuddin Arafah, ³Muhammad Arsyad

¹⁾ Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
²⁾ Jurusan Fisika
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
³⁾ Jurusan Fisika
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: andievisulfiyaniphysics@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian, dan (4) faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 8 guru fisika kelas XI SMA Negeri Kota Makassar yang diambil dari 4 sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengacu pada standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013, Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016: (1) perencanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru telah memenuhi aspek perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran fisika yang telah dilakukan oleh guru sesuai yang dipersyaratkan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Namun demikian masih belum optimal, terutama kegiatan menanya dan mencoba, (3) penilaian pembelajaran fisika meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan belum terlaksana secara optimal, dan (4) faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain kemampuan peserta didik yang tidak merata, alokasi waktu, penilaian yang rumit, dan kesiapan guru. Sedangkan faktor pendukung adalah guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga pendidikan, faktor pengalaman, sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah.

Kata kunci: Evaluasi pembelajaran fisika, Kurikulum 2013, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian

Abstract – *This study aims at analyzing and describing Physics learning at SMAN (public senior high schools) in Makassar city in implementing 2013 curriculum which consists of (1) the plan, (2) the implementation, (3) the assesment, and (4)the inhibiting and supporting factors. The type of this study is categorized as descriptive qualitative research. The research subjects were 8 Physics teachers in class XI at SMAN in Makassar taken from 4 schools. Data collecting techniques employed in this study were questionnaire, documentation, observation, and interview.*

The results of the study reveal that by referring to the process standard and assesment standard of 2013 curriculum, Permendikbud number 22 of 2016, and Permendikbud number 23 of 2016: (1) the plan of Physics learning conducted by the teachers had already met the aspects of learning plan, (2) the implementation of Physics learning conducted by the teachers had already aligned with the requirement by implementing scientific approach; however, it is not optimal yet particularly in questioning and try-out activities, (3) the assesment of Physics learning which consisted of attitude assesment, knowledge, and skills had not been implemented optimally, and (4)the inhibiting factors in implementing 2013 curriculum among others were unequal skills of students, time allocation, complicated assessment, and teacher's readiness; whereas, the supporting factors were the teachers had followed the socialization of 2013 curriculum conducted by the government institutions or educational institutions, the experience factor, facility and infrastructure were moderately adequate in schools.

Keywords: *Physics Learning Evaluation, 2013 Curriculum, Plan, Implementation, Assessment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat berpengaruh dalam hal upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Kementerian Pendidikan

Nasional dan Kebudayaan terus melakukan perubahan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan inovasi kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional [1].

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali pergantian, hingga tahun 2013 terjadi pergantian kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) menjadi Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada 4 dari 8 standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 akan meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya termasuk sekolah yang ada di kota Makassar. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan SMA hanya dilaksanakan pada kelas X. Kemudian, tahun ajaran 2015/2016 telah dilaksanakan pada kelas X, XI, dan XII. Selanjutnya, Juli 2016 telah diberlakukan secara nasional.

Penerapan kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar terhadap peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus karena telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, tugas guru lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu kegiatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah ilmuwan dalam membangun pengetahuan terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memakai berbagai macam teknik penilaian dalam setiap aspek.

Informasi yang diperoleh peneliti selama ini bahwa di sekolah SMA Negeri kota Makassar, masih banyak yang belum sepenuhnya konsisten dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Selain itu, banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran fisika dalam menerapkan standar proses kurikulum 2013. Permasalahan yang terjadi tidak lepas dalam hal administrasi maupun implementasi. Dengan praduga bahwa guru mata pelajaran Fisika di sekolah, belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur yang ada. Misalnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru, kurangnya perhatian dari pihak terkait juga dapat menjadi kendala dalam kemajuan pendidikan khususnya fisika di sekolah tersebut.

Beberapa penelitian relevan pengimplementasian kurikulum 2013 menunjukkan bahwa implementasi

kurikulum 2013 belum berjalan secara optimal. Penelitian Kustijono & Wiwin membahas tentang pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pembelajaran melalui penelitian survei. Mereka menyimpulkan bahwa, guru belum sepenuhnya memahami prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, belum sepenuhnya memahami prinsip penilaian, belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses, dan dalam penyusunan RPP masih terkendala[2]. Penelitian lain oleh Retnawati, *et al.*, berupa deskriptif kesiapan dan implementasi kurikulum 2013, dengan data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi tujuh indikator, diantaranya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik dan guru sudah siap mengimplementasikan kurikulum 2013. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013[3].

Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif oleh Maba dengan data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik interaktif. Menunjukkan bahwa beberapa kesulitan dihadapi guru dalam melakukan penilaian akibat waktu terbatas dalam mengamati aspek sosial atau sikap peserta didik, penulisan hasil penilaian membutuhkan banyak waktu untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik[4]. Penelitian Ernawati & Safitri menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, angket dan wawancara. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya merencanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memaksimalkan pembelajaran[5]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Aeni, *et al.*, menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang mereka gunakan berupa dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data diantaranya transkripsi, organisasi data, tahapan interpretasi, temuan, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa terdapat kesulitan pada tahap perencanaan dan proses pembelajaran[6].

Mengacu pada hal di atas yaitu pengimplementasian kurikulum 2013 SMA Negeri di kota Makassar yang belum sepenuhnya konsisten serta hasil-hasil penelitian menggambarkan permasalahan yang hampir sama terhadap kinerja guru terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian masih belum optimal. Penelitian yang akan dilakukan ini mungkin saja mempunyai masalah yang sama atau bahkan masalah yang berbeda. Permasalahan tersebut sebaiknya ditelusuri secara mendalam untuk segera dicari solusi yang terbaik. Tujuannya adalah agar dapat mencapai yang telah

diharapkan dari kurikulum itu sendiri. Kegiatan penelusuran dapat dilakukan melalui penelitian evaluasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? (3) bagaimana penilaian pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? Dan (4) faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika SMA Negeri di Kota Makassar?

LANDASAN TEORI

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru antara lain: 1) program tahunan, 2) program semester, 3) silabus, dan 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus telah disiapkan oleh pemerintah pusat, sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP terdiri atas beberapa komponen [7].

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan penerapan RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru diwajibkan menggunakan pendekatan saintifik yang diperkuat dengan model pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery and inquiry learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) [8].

Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian menggunakan berbagai instrument berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik [9].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksud penelitian ini untuk mengungkap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sekolah yang merupakan lokasi penelitian ini yaitu sekolah SMA Negeri di Kota Makassar, diambil secara acak sederhana mewakili tiap bagian wilayah Kota Makassar. Selanjutnya dari 4 sekolah tersebut, yang menjadi subjek penelitian adalah masing-masing 2 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah 8 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI SMA Negeri Kota Makassar dan peserta didik masing-masing 1 kelas yang diajar oleh 8 orang guru tersebut. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen perencanaan pembelajaran guru yaitu RPP, buku ajar, LKPD, lembar/perangkat penilaian, dan gambar-gambar selama proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penentuan kriteria evaluasi hasil penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Kriteria evaluasi dikembangkan sesuai dengan standar proses kurikulum 2013. Berdasarkan standar tersebut selanjutnya akan dibuatkan kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada skor hasil penilaian.

Teknik penilaian dan tabel kriteria evaluasi (Sudjana, 2011:104) yang digunakan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi Ketercapaian Keterlaksanaan

Rentang	Kategori
Nilai Akhir $\leq 50\%$	Belum Terlaksana dengan baik
Nilai Akhir $> 50\%$	Terlaksana dengan baik

Sumber: Sudjana, 2011:104

Dalam penelitian kualitatif langkah penting lainnya adalah memeriksa keabsahan data dari penelitian. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun uji dependabilitas dilakukan oleh peneliti dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan subjek penelitian berjumlah 8 orang yaitu SS, Ma, Mi, AD, Mu, AN, BM, dan NA yang memenuhi kriteria inklusi, dan berdasarkan kuesioner yang dibagikan diperoleh profil subjek menunjukkan bahwa guru dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 orang dan guru berpendidikan terakhir S1 sebanyak 3 orang. Lama mengajar untuk setiap subjek berbeda-beda. Jika direntangkan dari 0-30 tahunan maka guru yang mengajar 0-10 tahun sebanyak 0 orang, guru yang mengajar 10-20 tahun berjumlah 3 orang, guru yang mengajar 20-30 tahunan berjumlah 5 orang. Artinya, sebagian besar subjek memiliki pengalaman mengajar antara 20-30 tahunan. Status sertifikasi 8 subjek tersebut adalah semua telah bersertifikasi. Selain itu, semua guru telah memiliki pengalaman pelatihan kurikulum 2013 sebanyak ≥ 3 kali. Selanjutnya dipaparkan hasil yang diperoleh selama penelitian yaitu dengan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran fisika oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil lain yang diperoleh yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fisika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran fisika guru dianalisis dengan berpedoman pada format RPP sesuai kurikulum 2013 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

1) Subjek 1 (SS)

RPP yang disusun oleh subjek SS sebelum kegiatan pembelajaran memenuhi komponen RPP dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan SS mengungkapkan bahwa dalam penyusunan RPP mengadopsi dari kementerian dan dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Penyusunan RPP oleh SS juga diperoleh melalui pelatihan yang pernah diikuti di dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kota juga di sekolah. Perencanaan pembelajaran ini tentunya sering dilakukan oleh SS, yang mana dibuat setiap akan dilaksanakan pembelajaran tiap tahunnya. Namun, perencanaan pembelajaran SS yang menjadi catatan dalam penelitian ini adalah terlihat jawaban SS pada kuesioner telah menyusun RPP dengan menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Tetapi, hasil analisis dokumentasi terlihat bahwa kompetensi dasar yang tercantum pada RPP subjek SS hanya memuat aspek pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4), sedangkan KI 1 dan KI 2 yang menyangkut sikap tidak dijabarkan. Sehingga perumusan indikator juga mengikuti kompetensi dasar yang dijabarkan, hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Subjek SS telah menjabarkan indikator pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yaitu menggunakan kata kerja menjelaskan dan menganalisis. Tetapi, pada kompetensi dasar terlihat bahwa aspek pengetahuan yang ingin dicapai adalah menerapkan (C3). Untuk mencapainya maka kata kerja operasional yang digunakan tidak boleh di bawah C3, sedangkan dua indikator yang dirumuskan oleh subjek SS menggunakan kata menjelaskan (C1).

Komponen materi pembelajaran dalam RPP Subjek SS hanya mencantumkan materi yang akan diajarkan, tidak dijabarkan poinnya secara rinci. Pada langkah-langkah pembelajaran, terlihat bahwa SS membuat secara per pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. SS mengungkap pada lembar kuesioner, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi. SS juga mengungkap bahwa sumber pembelajaran dipilih dari sumber berbeda (buku, modul, media audio visual, dan komputer untuk kompetensi pengetahuan) yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi serta jawaban SS pada saat dilakukan wawancara bahwa sumber pembelajaran yang digunakan saat mengajar adalah buku paket kurikulum 2013, buku paket lainnya yang relevan, internet, dan media animasi.

Perencanaan perangkat penilaian untuk peserta didik, baik itu penilaian pengetahuan, sikap maupun keterampilan telah dibuat oleh SS. Hal ini sesuai dengan jawaban SS pada saat wawancara bahwa beliau memiliki format untuk menilai ketiga aspek tersebut pada peserta didik dan dibuktikan dengan dokumentasi. Selain itu, dalam RPP yang dibuat oleh SS juga terlihat mengenai program remedial dan pengayaan. Peserta didik yang memperoleh nilai < 75 mengikuti program remedial, dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 mengikuti program pengayaan.

2) Subjek 2 (Ma)

Ma mengungkap bahwa untuk perencanaan pembelajaran fisika kelas XI merupakan tanggung jawab SS. Dengan alasan bahwa Ma hanya mengajar satu kelas untuk tingkatan kelas XI. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Ma sama dengan perencanaan pembelajaran SS.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran fisika terhadap Ma, mengatakan bahwa pada intinya dalam pembuatan RPP mengadopsi dari kementerian karena harus ada acuan dari sana. Penyusunan RPP ini juga diperoleh melalui pelatihan yang pernah diikuti di sekolah.

3) Subjek 3 (Mi)

Mi telah menyusun RPP dengan format yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Mi sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2016. Hal

yang menjadi catatan adalah Mi mengungkapkan telah menyusun RPP dengan menyesuaikan KI dan KD, membuat indikator pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi dapat dilihat pada RPP yang dibuat, bahwa KD dan indikator hanya memuat aspek pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pembuatan RPP subjek Mi mengatakan bahwa tentunya disusun mengacu pada Permendikbud tentang perencanaan pembelajaran mengenai kurikulum 2013 serta pengembangan RPP dilakukan secara bersama-sama melalui MGMP Fisika di sekolah dan menggunakan silabus dan KD sebagai pedoman penyusunan RPP. Perencanaan pembelajaran ini tentunya sering dilakukan yaitu dibuat setiap semester. Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran dikatakan Mi berdasarkan pada KD.

Subjek Mi hanya merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh subjek Mi menggunakan kata kerja operasional mengidentifikasi, menganalisis, dan membuat. Dalam penyusunan RPP juga telah disiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran serta perangkat penilaian untuk peserta didik sudah disiapkan perangkatnya 1 kali dalam semester.

Wawancara yang dilakukan dengan subjek Mi mengenai media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran juga mengatakan sering menggunakan LCD proyektor pada saat pembelajaran. Mi mengungkapkan alasannya yaitu dapat mengfisienkan tenaga, misalnya jika ada gambar maka memudahkan untuk diperlihatkan ke peserta didik, karena ketika menggambar sendiri memungkinkan gambar yang dibuat jelek sehingga peserta didik tidak dapat memahami serta kurang menarik perhatian peserta didik ataupun dapat menimbulkan miskonsepsi. Pada kuesioner, subjek Mi mengungkapkan bahwa membuat materi ajar yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan karakteristik peserta didik. Tetapi pada perencanaan, subjek Mi tidak membuat materi ajar untuk dibagikan kepada peserta didik. Pada saat wawancara, beliau mengatakan materi ajar hanya disesuaikan dengan indikator dan buku paket yang digunakan.

RPP yang dibuat oleh Mi pada langkah-langkah pembelajaran dibuat secara per pertemuan dengan menerapkan sintaks model pembelajaran *discovery learning* dan disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Pada RPP Mi juga terlihat rencana penilaian yang dilakukan sesuai yang diharapkan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik

terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan KD pembelajaran. Terdapat pula perencanaan program remedial dan pengayaan pada RPP subjek Mi yaitu peserta didik yang tidak memenuhi KBM akan dilakukan remedial, sedangkan peserta didik yang memenuhi KBM akan diadakan pengayaan.

4) Subjek 4 (AD)

AD mengungkapkan bahwa untuk perencanaan pembelajaran fisika kelas XI yang bertanggung jawab adalah subjek 3 (Mi). Hal ini karena beliau mempertanggung jawabkan perencanaan pembelajaran untuk kelas XII dan hanya mengajar satu kelas di kelas XI. Dapat disimpulkan bahwa untuk analisis dokumentasi menunjukkan bahwa AD telah menyusun RPP seperti yang dibuat oleh Mi. Selanjutnya, hasil wawancara dengan AD diperoleh dalam membuat RPP subjek 4 (AD) mengatakan bahwa pembuatan RPP mengadopsi dari kementerian, dalam artian menyesuaikan dengan kondisi sekolah berdasarkan ureng rembuk dengan teman-teman guru fisika yang ada di sekolah. Selain itu, diperoleh dari pelatihan-pelatihan dari dinas di awal-awal tahun 2013, tetapi di sekolah sering dilakukan tiap tahun dalam bentuk *inhouse training* untuk pembuatan RPP dan perangkat lainnya.

Penyusunan RPP ini juga berpedoman pada silabus dari kementerian. Tentunya perencanaan pembelajaran bukanlah hal baru oleh AD dimana sering dibuat tiap tahunnya. AD mengatakan bahwa perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, disusun dengan melihat ruang lingkup materi yang ada pada silabus dan melihat soal-soal yang sering muncul di UNBK karena dianggap itu materi yang esensial. Dalam penyusunan RPP juga telah disiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran serta perangkat penilaian untuk peserta didik sudah disiapkan perangkatnya 1 kali dalam semester. Penilaian ini berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan KD pembelajaran. Untuk media sendiri, yang digunakan oleh AD adalah dengan menggunakan LCD diusahakan setiap pembelajaran dan media yang digunakan ini disesuaikan dengan materi.

5) Subjek 5 (Mu)

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa Mu telah menyusun RPP dengan format yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Mu sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2016. Hal yang menjadi catatan adalah bahwa Mu beranggapan telah menyusun RPP dengan menyesuaikan KI dan KD. Membuat indikator pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi dapat dilihat pada RPP yang dibuat, KD dan indikator hanya memuat aspek pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu, tujuan yang dijabarkan terlihat tidak dirumuskan berdasarkan indikator. Hal ini tidak sesuai dengan jawaban Mu pada butir pernyataan telah membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD, sesuai dengan indikator, dan memuat 4 hal yang biasa dikenal dengan singkatan ABCD (A=audience, B=behavior, C=condition, D=degree). RPP yang dibuat oleh Mu pada langkah-langkah pembelajaran dibuat secara per pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik serta pada RPP Mu juga terlihat rencana penilaian yang dilakukan sesuai yang diharapkan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya, dari hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dalam membuat RPP subjek 5 (Mu) mengatakan bahwa mengacu pada Permendikbud tentang pembuatan RPP dan dikembangkan dengan menyesuaikan sesuai silabus dan kondisi di sekolah. Adapun pelatihan lain diperoleh melalui pelatihan K13 di sekolah, MGMP, dan penyusunan soal HOTS. Hal yang menjadi catatan penelitian adalah tanggapan subjek Mu pada kuesioner yang dibagikan mengungkapkan menyiapkan strategi pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, menyiapkan materi/pembahasan tertentu untuk program pengayaan, menyiapkan waktu yang sama untuk program remedial dan pengayaan. Namun, terlihat bahwa subjek Mu tidak menyediakan materi tertentu untuk program pengayaan dan tidak menyiapkan waktu yang sama untuk program remedial dan pengayaan.

6) Subjek 6 (AN)

AN mengungkapkan bahwa untuk perencanaan pembelajaran fisika kelas XI yang bertanggung jawab adalah subjek 5 (Mu). Hal ini karena beliau mempertanggung jawabkan perencanaan pembelajaran untuk kelas XII. Dapat disimpulkan bahwa untuk analisis dokumentasi menunjukkan bahwa AN telah menyusun RPP seperti yang dibuat oleh Mu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 oleh AN, mengatakan bahwa dalam penyusunan RPP dikembangkan dengan cara mengadaptasi disamping dengan cara mengembangkan sendiri. Artinya disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pedoman penyusunan RPP yaitu silabus dari kementerian pendidikan nasional yang berisi KI dan KD mata pelajaran. Pelatihan terkait penyusunan RPP yang pernah diikuti adalah di dinas pendidikan, MGMP, dan di sekolah. Perencanaan pembelajaran ini sering dilakukan oleh AN, dimana setiap semester membuat RPP untuk kebutuhan semester berjalan.

7) Subjek 7 (BM)

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa BM telah menyusun RPP dengan format yang sesuai

dengan kurikulum 2013 dan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) BM sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2016. Hal yang menjadi catatan adalah bahwa BM menyusun RPP dengan menyesuaikan KI dan KD, membuat indikator pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi dapat dilihat pada RPP yang dibuat, bahwa KD dan indikator hanya memuat aspek pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya, dari hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dalam membuat RPP subjek 7 (BM) mengatakan bahwa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, rata-rata mengadopsi dari kementerian kemudian hal itulah yang dikembangkan. Pedoman penyusunan atau pembuatan RPP ini adalah silabus, KD yang telah ditetapkan dari pusat. Selain itu, pelatihan lain dalam pembuatan RPP juga diperoleh melalui baik pelatihan di sekolah maupun di dinas pendidikan.

Subjek BM beranggapan model/metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi. Selain itu, subjek BM juga beranggapan memilih sumber/media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sesuai dengan pendekatan saintifik, karakteristik peserta didik, dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek BM bahwa media itu didasarkan dari materi yang ada.

RPP yang dibuat oleh BM pada langkah-langkah pembelajaran dibuat secara per pertemuan dengan menerapkan sintaks model pembelajaran *discovery learning* dan disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik serta pada RPP BM juga terlihat rencana penilaian yang dilakukan sesuai yang diharapkan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan KD pembelajaran.

8) Subjek 8 (NA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa NA telah menyusun RPP dengan format yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal yang menjadi catatan adalah bahwa NA menyusun RPP dengan menyesuaikan KI dan KD, membuat indikator pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya, dari hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dalam membuat RPP subjek 8 (NA) mengatakan bahwa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran,

sebagian besar diadopsi dari kementerian dan pedoman penyusunan atau pembuatan RPP ini adalah silabus. NA juga memperoleh pelatihan pembuatan RPP melalui pelatihan di sekolah. Penyusunan perencanaan pembelajaran bagi NA bukanlah hal baru, karena sering dilakukan sekali setahun. Dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, NA mengatakan merujuk ke KD. Pada RPP yang dibuat oleh NA terlihat model/metode, media dan sumber belajar yang digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fisika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari komponen perencanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Subjek 1 (SS)

Observasi yang dilakukan terhadap SS menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan SS memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik. SS juga terlihat menyampaikan apersepsi, menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, SS memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan meskipun belum dilakukan secara optimal. Pertama, kegiatan mengamati dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik melihat objek melalui tayangan yang ditampilkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca sesuai materi yang diajarkan. Kedua, kegiatan menanya, subjek SS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya baik kepada SS maupun bertanya kepada temannya. Artinya subjek SS menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Ketiga, kegiatan mencoba tidak dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut subjek SS, kompetensi dasar yang membutuhkan kegiatan mencoba dilakukan pada saat praktikum dengan menggabungkan semua kompetensi dasar yang membutuhkan kegiatan mencoba. Praktikum dilakukan hanya 1 kali selama 1 semester. Keempat, kegiatan menalar dalam pembelajaran, subjek SS selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal yang dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok. Kelima, kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Proses pembelajaran SS menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*, metode diskusi, tanya jawab dan juga ceramah meskipun tahap yang dilakukan tidak sesuai dengan semestinya. Selain itu, Adapun media

pembelajaran yang digunakan oleh SS berupa laptop, LCD dan proyektor. Sumber belajar yang digunakan lebih dari satu. SS terlihat menggunakan buku kurikulum 2013, buku fisika yang relevan(buku KTSP), internet, lingkungan. SS juga terlihat sangat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan interaksi pembelajaran berlangsung multi arah. Bahkan SS memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang tertib dalam pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup, SS tidak selalu memberikan kesimpulan baik secara sendiri ataupun bersama peserta didik. SS memberikan penilaian/tugas kepada peserta didik, SS menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap SS untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Data hasil wawancara menunjukkan SS selalu berusaha untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. SS mengungkap menggunakan model *problem based learning* dan *discovery learning*. Meskipun pada dasarnya terdapat hambatan dalam melakukan pendekatan saintifik dan model pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, dapat dilihat melalui respon peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh SS. Kuesioner yang dibagikan dengan jumlah item 54, maka dari jawaban peserta didik berada dalam kategori baik.

2) Subjek 2 (Ma)

Pelaksanaan pembelajaran Ma pada kegiatan pendahuluan Ma, telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, belum sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik dan sintaks model pembelajaran yang diprasyarkan dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ma sering berlangsung dengan mengerjakan soal setelah diberikan materi ataupun membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Penyampaian materi yang dilakukan oleh Ma disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sumber belajar yang digunakan lebih dari satu baik dari buku kurikulum 2013, buku fisika yang relevan(buku KTSP), internet. Sedangkan pada kegiatan penutup Ma memberikan kesimpulan baik secara sendiri ataupun bersama peserta didik ketika masih ada waktu, menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ma untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Data hasil wawancara menunjukkan Ma berusaha untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Tetapi kendalanya adalah penyesuaian

karakteristik peserta didik. Misalnya ketika peserta didik diminta untuk bertanya, peserta didik hanya diam, tidak tahu apa yang ingin ditanyakan. Ketika diberi soal yang tidak sama dengan contoh yang diberikan, peserta didik tidak mampu menyelesaikannya sehingga Ma mengungkap lebih sering melaksanakan pembelajaran setelah pemberian materi maka memberikan soal untuk didiskusikan oleh peserta didik dan diminta untuk mengerjakannya di papan tulis.

3) Subjek 3 (Mi)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Mi yaitu pada tahap kegiatan pendahuluan, Mi mempersiapkan peserta didik untuk belajar meskipun sebagian peserta didik belum terkonkondisi tetapi masih dalam kategori toleran. Mi juga menyampaikan garis besar cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti secara umum sudah sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik, yaitu kegiatan mengamati dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat objek serta melibatkan peserta didik dalam mengamati materi pembelajaran yang berkaitan erat dengan konteks kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menanya dilakukan dengan Mi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya meskipun kegiatan ini masih kurang maksimal. Mi juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari informasi pada sumber lain selain buku teks misalnya internet. Kegiatan mencoba untuk kompetensi dasar yang membutuhkan praktikum dilakukan pada saat praktikum. praktikum dilakukan 1 kali dalam setiap semester. Pada kegiatan inti pula, terlihat bahwa Mi menggunakan media dan alat yang dipergunakan dalam pembelajaran yaitu laptop, LCD dan proyektor yang dapat dikatakan sesuai meskipun apa adanya dan terampil menggunakannya. Pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan mengambil kesimpulan bersama peserta didik.

4) Subjek 4 (AD)

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh AD, pada kegiatan pendahuluan AD memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, AD menyampaikan apersepsi, AD memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, AD menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun pada kegiatan inti AD belum memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan. Begitupun dengan sintaks model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, AD telah menerapkan metode pembelajaran berupa diskusi, tanya jawab dan juga ceramah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh AD sering berlangsung dengan berdiskusi dan meminta peserta didik setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya. Sedangkan pada kegiatan penutup AD menyimpulkan pembelajaran baik sendiri/bersama peserta didik, memberikan tugas kepada peserta didik, menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, dan mengucapkan salam.

Model pembelajaran yang digunakan tergantung materi yang diajarkan tetapi keseringan menggunakan *discovery learning* dan metode yang digunakan yaitu tanya jawab, diskusi, wawancara, dan bermain peran. Selain itu, media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu laptop, LCD dan proyektor. Sumber belajar yang digunakan adalah buku kurikulum 2013 yang ada di perpustakaan, buku kurikulum 2013 dalam bentuk elektronik, buku fisika yang relevan, internet, dan lingkungan.

5) Subjek 5 (Mu)

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Mu, pada kegiatan pendahuluan Mu memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, Mu menyampaikan apersepsi, Mu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tetapi langsung menyebutkan garis besar materi yang akan dipelajari. Adapun pada kegiatan inti Mu belum memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan. Begitupun dengan sintaks model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sesuai yang tercantum dalam RPP. Akan tetapi, tahapan-tahapannya sudah terlihat meskipun tidak optimal.

Pembelajaran Mu cenderung dengan memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik setelah penyampaian materi. Soal yang diberikan diminta untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya dan dikerjakan di papan tulis untuk mewakili. Pada saat ada peserta didik yang bertanya, Mu memberikan respon terbuka terhadap peserta didik. Sedangkan pada kegiatan penutup Mu memberikan kesimpulan baik sendiri/bersama peserta didik, menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, dan mengucapkan salam.

6) Subjek 6 (AN)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh AN, pada kegiatan pendahuluan AN memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, AN menyampaikan apersepsi, AN menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun pada kegiatan inti AN belum memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan. Media pembelajaran yang digunakan berupa laptop, LCD dan proyektor. Sumber belajar lebih dari satu baik dari buku kurikulum 2013, buku fisika yang relevan(buku

KTSP), internet, lingkungan. Sedangkan pada kegiatan penutup AN memberikan kesimpulan baik sendiri/bersama peserta didik, menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, dan mengucapkan salam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap AN, penerapan pendekatan saintifik tergantung dari materi yang diajarkan. Hambatannya adalah seringnya ada miskonsepsi yang dialami oleh peserta didik.

7) Subjek 7 (BM)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh BM, pada kegiatan pendahuluan BM memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, BM menyampaikan apersepsi, BM memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, BM menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun pada kegiatan inti BM belum memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan secara optimal.

Proses pembelajaran BM terlihat bahwa peserta didik dikelompokkan kemudian masing-masing diberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama, kemudian diminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan di depan. Sedangkan pada kegiatan penutup, BM memberikan tugas kepada peserta didik dan menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian mengucapkan salam sebagai tanda bahwa jam pelajaran telah selesai.

8) Subjek 8 (NA)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh NA, pada kegiatan pendahuluan NA memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik, NA tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tetapi langsung menyebutkan garis besar materi yang akan dipelajari. Adapun pada kegiatan inti NA belum memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan secara optimal. Begitupun dengan sintaks model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, tahapannya tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan berupa diskusi, tanya jawab dan juga ceramah. Proses pembelajaran NA terlihat bahwa peserta didik dikelompokkan kemudian masing-masing diberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama, kemudian diminta perwakilan kelompok untuk mengkomunikasikan di depan. Pada kegiatan penutup NA memberikan tugas kepada peserta didik, dan menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian mengucapkan salam sebagai tanda bahwa jam pelajaran telah selesai.

c. Penilaian Pembelajaran Fisika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Penilaian proses pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi mengenai pencapaian pembelajaran peserta didik. Penilaian pembelajaran ini berdasarkan pada beberapa kriteria, seperti mekanisme, prosedur dan instrumen hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dituntut untuk melakukan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 8 guru fisika yang mengajar kelas XI di 4 sekolah SMA Negeri Kota Makassar, maka

1) Subjek 1 (SS)

Observasi mengenai penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh subjek SS yaitu subjek SS melakukan penilaian sikap dengan cara observasi dalam pembelajaran dengan melihat peserta didik yang aktif dan peserta didik yang tidak aktif selama pembelajaran. Subjek SS tidak meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri dan tidak mengarahkan peserta didik untuk melakukan penilaian antar teman selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS mengatakan bahwa penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Untuk penilaian sikap, ada beberapa yang perlu diperhatikan seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kreatif, kritis. Sikap-sikap inilah diberikan catatan untuk peserta didik yang sangat menonjol ataupun sebaliknya. Dua sikap ekstrim itulah yang dicatat dengan anggapan bahwa seluruh peserta didik semuanya baik. Hasil wawancara dengan subjek SS bersesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan.

Selanjutnya aspek pengetahuan, penilaian dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Ditemukan bahwa SS dalam melakukan penilaian pengetahuan peserta didik yaitu memberikan soal secara tertulis untuk dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok kemudian diminta untuk dikerjakan di papan tulis. SS juga selalu memberikan penilaian pengetahuan dengan cara lisan dan memberikan tugas mencari informasi berdasarkan materi yang dipelajari pada berbagai sumber kemudian menyampaikan hasilnya secara lisan, memberikan tugas rumah (PR). Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan subjek SS juga mengungkapkan bahwa penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tugas. Sedangkan pada aspek keterampilan, SS menilai peserta didik dari hasil tugas proyek yang diberikan ataupun dari praktikum. Menurut SS, praktikum biasanya hanya dilakukan 1x dalam setiap semester meskipun ada beberapa materi yang seharusnya dilakukan praktikum sesuai tuntutan silabus.

2) Subjek 2 (Ma)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, Ma menyiapkan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi saat proses pembelajaran. Penilaian diri dan penilaian antar teman kadang dilakukan. Selanjutnya penilaian pengetahuan selalu dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan kadang-kadang, dan penilaian melalui penugasan kadang-kadang diberikan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan melalui tugas proyek, portofolio, dan praktikum selalu dilakukan. Pada saat observasi ditemukan bahwa Ma dalam melakukan penilaian pengetahuan peserta didik yaitu memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok kemudian diminta untuk dikerjakan di papan tulis, meminta peserta didik mencari informasi berdasarkan materi yang dipelajari pada berbagai sumber kemudian menyampaikan hasilnya secara lisan. Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik. Sedangkan pada aspek keterampilan, Ma menilai peserta didik dari hasil praktikum, tugas proyek yang diberikan ataupun dari praktikum.

3) Subjek 3 (Mi)

Berdasarkan hasil kuesioner guru Mi menyiapkan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Artinya bahwa guru Mi siap melakukan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan metode penilaian yang sesuai dengan tuntutan standar proses kurikulum 2013. Analisis dokumen yang dilakukan terhadap Mi, Mi sudah membuat format penilaian sikap untuk observasi. Sedangkan penilaian diri, penilaian antar teman belum. Mi juga membuat format penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Selama observasi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap subjek Mi, ditemukan Mi melakukan penilaian sesuai yang tertera pada dokumentasi tersebut untuk penilaian sikap dan pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mi mengatakan bahwa penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Untuk penilaian sikap, ada beberapa yang perlu diperhatikan antara lain bekerjasama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Observasi yang dilakukan oleh Mi adalah dengan mencatat peserta didik yang berperilaku positif/ negatif sesuai dengan sikap yang diamati.

Selanjutnya aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Ditemukan bahwa Mi dalam melakukan penilaian pengetahuan peserta didik yaitu memberikan soal secara tertulis untuk dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok kemudian diminta untuk dikerjakan di papan tulis. Mi juga selalu memberikan penilaian pengetahuan dengan cara lisan dan memberikan tugas mencari informasi berdasarkan materi yang dipelajari pada berbagai

sumber kemudian menyampaikan hasilnya secara lisan, memberikan tugas rumah (PR). Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik. Hal ini didukung oleh analisis dokumen yang dilakukan pada penyusunan perangkat penilaian yang dibuat oleh Mi pada RPP. Aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja praktikum, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Ditemukan jawaban dari Mi sering melakukan hal tersebut. Mi menilai peserta didik dari hasil tugas proyek yang diberikan ataupun dari praktikum.

4) Subjek 4 (AD)

Penilaian pengetahuan yang dilakukan AD, mengungkap bahwa selalu memberikan tes tertulis dan tes lisan. Sering mengembangkan teknik penilaian berupa penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan melalui praktik, produk, proyek, portofolio dinyatakan sering dilakukan. Analisis dokumen yang dilakukan terhadap AD, AD sudah membuat format penilaian sikap untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Selama observasi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap AD tidak ditemukan melakukan penilaian sesuai yang tertera pada dokumentasi tersebut.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan AD mengatakan bahwa penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan disesuaikan dengan format yang telah disusun pada saat *inhouse training* bersama dengan teman-teman guru fisika lainnya. Untuk penilaian sikap, ada beberapa yang perlu diperhatikan seperti yang tertera pada perangkat penilaian, antara lain bekerjasama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Observasi yang dilakukan oleh AD adalah dengan mencatat peserta didik yang berperilaku positif/ negatif sesuai dengan sikap yang diamati.

Aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik. Sedangkan pada aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja praktikum, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

5) Subjek 5 (Mu)

Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, jurnal penilaian guru, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Mu mengungkap bahwa selalu melakukan penilaian dengan cara observasi selama pembelajaran, tetapi untuk jurnal penilaian guru dalam hal ini meminta bantuan guru fisika lain untuk melakukan observasi selama pembelajaran kadang-kadang dilakukan sedangkan penilaian diri peserta didik, dan penilaian antar teman sering dilakukan.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan Mu, mengungkap bahwa selalu memberikan tes tertulis dan tes lisan. Selalu mengembangkan teknik

penilaian berupa penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan melalui praktik, produk, proyek, portofolio dinyatakan juga selalu dilakukan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Mu mengatakan bahwa tidak selamanya penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Penilaian sikap oleh Mu menyesuaikan dengan format yang ada yaitu menilai sikap bekerjasama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin dengan mencatat peserta didik yang berperilaku positif/ negatif sesuai dengan sikap yang diamati. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Diperoleh pula dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik. Sedangkan pada aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja praktikum, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

6) Subjek 6 (AN)

Analisis dokumen yang dilakukan terhadap AN, AN sudah membuat format penilaian sikap untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan AN mengatakan bahwa tidak selamanya penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Penilaian sikap oleh AN menyesuaikan dengan format yang ada yaitu menilai sikap bekerjasama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin dengan mencatat peserta didik yang berperilaku positif/ negatif sesuai dengan sikap yang diamati.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Diperoleh pula dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik. Pada dasarnya mengacu pada KBM mata pelajaran. Sedangkan pada aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja praktikum, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

7) Subjek 7 (BM)

Analisis dokumen yang dilakukan terhadap BM, BM sudah membuat format penilaian sikap untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Selama observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh BM tidak ditemukan melakukan penilaian sesuai yang tertera pada dokumentasi tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan BM mengatakan bahwa penilaian dilakukan rata-rata setiap kali pertemuan. Untuk penilaian sikap, disesuaikan dengan format penilaian sikap kurikulum 2013. Selanjutnya aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Ditemukan bahwa BM dalam melakukan penilaian pengetahuan peserta didik yaitu memberikan soal secara tertulis untuk dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok kemudian diminta untuk dikerjakan di papan tulis. BM juga selalu memberikan penilaian pengetahuan dengan cara lisan dan memberikan tugas mencari informasi

berdasarkan materi yang dipelajari pada berbagai sumber kemudian menyampaikan hasilnya secara lisan, memberikan tugas rumah (PR). Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik.

8) Subjek 8 (NA)

Analisis dokumen yang dilakukan terhadap NA, NA sudah membuat format penilaian sikap untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Selama observasi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap NA tidak ditemukan melakukan penilaian sesuai yang tertera pada dokumentasi tersebut. Sehingga dilakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA mengatakan bahwa penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Untuk penilaian sikap, disesuaikan dengan format penilaian sikap kurikulum 2013. Selanjutnya aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan melalui tes tertulis, tes lisan, kuis, dan tugas yang diberikan. Ditemukan bahwa NA dalam melakukan penilaian pengetahuan peserta didik yaitu memberikan soal secara tertulis untuk dikerjakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok kemudian diminta untuk dikerjakan di papan tulis. NA juga memberikan tes lisan, memberikan tugas mencari informasi berdasarkan materi yang dipelajari pada berbagai sumber, memberikan tugas rumah (PR). Penilaian pengetahuan juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester peserta didik.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, hambatan pada aspek pendekatan saintifik dan masalah terbesar terletak pada peserta didik, munculnya hal-hal baru padahal yang sebelumnya belum optimal, beberapa guru juga menganggap bahwa sistem penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki format yang rumit dan banyak untuk dilaksanakan.

Sedangkan faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika adalah guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga pendidikan termasuk di sekolahnya sendiri, faktor pengalaman, adanya sarana dan prasarana berupa LCD dan proyektor, laptop, speaker, ataupun alat praktikum yang cukup memadai di sekolah.

2. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pembelajaran bagi guru, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang

disusun perlu berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Olehnya itu, guru perlu mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran berupa RPP dapat disusun satu pertemuan atau lebih serta perlu penyesuaian penggalan RPP dengan penjadwalan di sekolah. Pengkajian silabus meliputi (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar. Berdasar pada KI dan KD maka dilakukan perumusan indikator yang sesuai serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran dapat diperoleh dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru serta sumber lainnya. Kegiatan proses pembelajaran berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Media, alat, bahan, dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran. Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasar pada alokasi waktu pada silabus yang selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru juga perlu mengembangkan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik dan instrumen penilaian serta membuat pedoman penskoran. Selain itu, perlu menentukan strategi pembelajaran remedial setelah dilakukan penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data dari 8 guru mata pelajaran fisika kelas XI di sekolah SMA Negeri Kota Makassar menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran Fisika yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses serta prasyarat kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa memenuhi komponen pokok yang ada. Guru telah menyusun RPP dengan format terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Penyusunan RPP ini didasarkan pada silabus Kurikulum 2013 dan menyusun langkah-langkahnya berdasarkan edaran direktorat jenderal pendidikan SMA tentang RPP dan penilaian. Kesesuaian juga dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran saintifik serta rencana penilaian yang sesuai dimana penilaian autentik telah dicantumkan. Selain itu, penyusunan RPP sudah menjadi pengalaman guru-guru karena pada dasarnya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Dalam penyusunan RPP terkait kurikulum 2013 guru-guru juga mengaku sudah mengikuti pelatihan kurang lebih dari tiga kali serta menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang kurikulum 2013 di internet maupun sumber lainnya. Namun, pengembangan materi pada

RPP subjek tidak mencantumkan penjelasan materi pembelajaran sehingga keakuratan dan kebenaran materi tidak dapat diketahui. Materi yang disampaikan diambil dari buku berbasis kurikulum 2013 dan buku relevan, serta metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran oleh guru belum tampak mengembangkan berdasarkan kondisi dan keadaan sekolah karena terlihat hampir semua perencanaan pembelajaran guru yang berupa RPP sama dengan sekolah lain. Seharusnya penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) selalu memperhatikan situasi sekolah, lingkungan sekolah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada masing-masing sekolah, guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana tersedia untuk mendukung pengimplementasian kurikulum 2013, di antaranya tersedianya sumber belajar berupa buku berbasis kurikulum 2013 dan buku relevan, adanya LCD dan proyektor yang dapat menunjang ataupun membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, adanya akses internet sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari sendiri informasi atau pengetahuan melalui media internet, dan adanya laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik.

RPP yang dibuat oleh subjek menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dianjurkan pemerintah. Seperti penerapan model pembelajaran *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Proses pembelajaran subjek pada RPP yang disusun terlihat penggunaan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan dimunculkan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Melalui RPP yang disusun oleh subjek juga dapat dilihat rencana penilaian yang dilakukan. Secara umum subjek telah membuat dan melampirkan pedoman dan rubrik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tetapi penilaian yang dibuat masih belum maksimal. Teknik dan instrumen penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal tidak dibuat secara keseluruhan. Begitupun penilaian keterampilan peserta didik yang terdiri dari praktik, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan hal di atas, artinya bahwa subjek telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Secara umum, subjek telah mengembangkan RPP berdasarkan silabus, telah menjabarkan indikator pencapaian kompetensi dengan tetap mengacu pada kompetensi dasar, telah menjabarkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator, telah merencanakan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran, telah merencanakan tahapan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, telah menentukan alokasi waktu

yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, telah menyusun rancangan refleksi bersama peserta didik pada akhir pembelajaran, telah merencanakan media dan sumber belajar, telah merencanakan program remedial dan pengayaan dan telah merencanakan penilaian pembelajaran dengan menyediakan instrumen penilaian. Tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan terukur tetapi kata operasional yang digunakan masih belum sesuai. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa subjek tidak disusun berdasarkan indikator serta tidak memenuhi unsur ABCD (*audience, behavior, condition, degree*). Hal ini harusnya dilakukan untuk memberikan petunjuk yang jelas bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan penyusunan tes yang benar-benar mengukur perilaku peserta didik. Temuan lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari 8 orang guru fisika kelas XI yang menjadi subjek penelitian, 3 orang guru fisika diantaranya tidak membuat perencanaan pembelajaran untuk kelas XI. Mereka beralasan bahwa perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya adalah untuk tingkatan lain, karena di kelas XI hanya mengajar satu kelas. Sebagai guru yang akan melakukan proses pembelajaran tetap harus merencanakan pembelajaran. Meskipun keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tidak dapat dilihat hanya dari perencanaan pembelajaran, namun perlu dilihat dari bagaimana seorang guru fisika khususnya dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran fisika oleh guru merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, subjek telah menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aktivitas ini perlu dilakukan untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Pada kegiatan inti, sebisa mungkin guru berusaha menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik meskipun belum digunakan secara optimal. Hal ini dikarenakan terkendala keadaan, dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan materi, waktu dan kemampuan peserta didik. Guru telah mencoba mengimplementasikan pembelajaran fisika sebagai implementasi kurikulum 2013 dengan kegiatan pembelajaran didominasi kegiatan diskusi kelompok, mengajarkan peserta didik untuk berani serta percaya diri mengungkapkan gagasannya atau melakukan kegiatan mengkomunikasikan di depan kelas. Pada saat observasi dilakukan, langkah yang dilakukan

oleh guru melalui proses mengamati yaitu guru memberikan stimulus kepada peserta didik berupa tayangan gambar atau video yang dipresentasikan menggunakan LCD proyektor berkaitan dengan materi yang dibahas. Selain itu, terlihat bahwa peserta didik diajarkan untuk terlebih dahulu menganalisis soal yang diberikan kemudian hasil yang diperoleh dipresentasikan di depan kelas oleh salah satu anggota dari setiap kelompok, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi yang disajikan, meliputi bertanya, mengkonfirmasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lain. Hal tersebut guna menciptakan suasana belajar yang *student center*. Meskipun begitu, guru juga masih mengalami kesulitan pada tahap-tahap pendekatan saintifik seperti menanya dan mengasosiasi, dan mencoba. Pada saat menanya, peserta didik biasanya tidak tahu apa yang ingin ditanyakan sehingga hanya diam saja. Hal ini menggambarkan bahwa kesiapan peserta didik terhadap materi masih kurang atau bahkan keberaniannya mengungkapkan ide mengalami kesulitan. Pada saat mengasosiasi biasanya peserta didik mengalami hambatan karena modal dasar peserta didik berbeda-beda. Olehnya itu guru biasanya membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas pada masing-masing kelompok tersebut. Selanjutnya terlihat bahwa yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh materi yang ditugaskan guru yaitu dari berbagai sumber belajar. Artinya terlihat bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar serta memiliki peran sebagai fasilitator selama proses belajar mengajar. Namun peserta didik memanfaatkan media internet. Kegiatan mencoba, tidak dilakukan setiap pertemuan dengan alasan keterbatasan waktu. Guru juga berpendapat hal ini karena struktur materi Fisika yang tidak sejalan dengan struktur materi Matematika sehingga terkadang diajarkan terlebih dulu Matematika baru masuk konsep Fisikanya. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, guru melakukan refleksi, guru memberikan tugas individu/kelompok kepada peserta didik, guru menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Hal tersebut sebagai pemicu peserta didik untuk aktif mencari sendiri materi yang belum dipahami. Tetapi ada pula guru yang mengatakan jarang memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah karena alasan tertentu (memikirkan waktu belajar peserta didik selama di sekolah dan peserta didik juga mendapat tugas dari guru lainnya).

Kegiatan mencoba yang terdapat dalam pendekatan saintifik, rata-rata guru mengatakan bahwa dilakukan saat praktikum. Praktikum dilakukan selama 1 kali dalam setiap semester. Prosedur praktikum dilakukan dengan mengelompokkan KD atau materi yang memerlukan praktikum sehingga LKPD disatukan dalam bentuk penuntun praktikum.

Subjek dalam penelitian ini belum melaksanakan keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada kegiatan pendahuluan, terutama menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, subjek dalam penelitian belum melaksanakan pendekatan saintifik dalam setiap pertemuan dan tidak melaksanakan sintaks model pembelajaran yang dipilih dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, subjek tidak melakukan kegiatan refleksi bersama peserta didik setiap pertemuan.

Penilaian pembelajaran oleh guru pada dasarnya yang terjadi adalah guru sudah menilai baik proses maupun hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran, meskipun kurang bervariasi dalam melakukan penilaian serta tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dan hanya dilakukan beberapa kali selama satu semester. Hanya beberapa aspek penilaian yang dinilai oleh guru seperti penilaian sikap hanya melalui observasi dengan melihat peserta didik yang paling aktif dan tidak aktif saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan berupa tes tertulis, penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian pengetahuan ini dilakukan setelah menyelesaikan satu kompetensi ditambah dengan nilai penugasan baik secara individu maupun kelompok pada kompetensi yang sama. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dapat dinilai secara langsung baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan/kinerja. Jadi, yang paling dominan untuk penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru adalah melalui diskusi kelompok. Dengan kata lain, dalam melakukan penilaian keterampilan peserta didik masih mengandalkan kegiatan presentasi peserta didik di depan kelas. Hal ini terjadi karena penilaian dianggap sangat rumit, salah satu contohnya pada aspek sikap guru diwajibkan memberi penilaian kepada seluruh peserta didik di kelasnya mencakup penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman), pengetahuan (tes tertulis, tes lisan, penugasan) dan keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio). Tetapi, meskipun dinilai rumit guru tetap berusaha menerapkan penilaian berdasarkan penilaian autentik, dimana pada aspek penilaian sikap guru menilai peserta didik dengan melihat kesehariannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas tentang bersikap pada guru, dengan teman-teman sebayanya, dan orang yang lebih tua. Selanjutnya pada penilaian pengetahuan guru memberikan penilaian berdasarkan tes tertulis, tes lisan, kuis, tugas yang dilaksanakan di dalam kelas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan pada aspek keterampilan, guru menilai peserta didik dari hasil praktikum dan tugas proyek yang diberikan guru. Ketiga aspek ini memiliki format penilaian tertentu sehingga guru-guru berpedoman pada format tersebut dalam menilai.

Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika di sekolah pada dasarnya yang menjadi masalah terbesar adalah peserta didik dan kurikulum itu sendiri yang masih belum sepenuhnya mampu dilaksanakan oleh guru. Munculnya hal-hal baru padahal yang sebelumnya belum maksimal juga mempengaruhi kesiapan guru karena merubah *mind set* guru dan peserta didik bukanlah hal yang mudah, terutama memindahkan pola mengajar mereka yang sudah membudaya menggunakan metode ceramah berubah menggunakan pendekatan saintifik. Olehnya itu, guru harus lebih diberikan sosialisasi terkait kurikulum 2013. Berkaitan dengan kendala peserta didik yaitu karakter dan modal dasar peserta didik berbeda-beda. Guru mengatakan meskipun perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik untuk dapat diimplementasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran, setelah di dalam kelas tidak dapat dilakukan karena guru akan lebih meningkatkan perhatian khusus kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang. Sebagai seorang guru yang mengembangkan proses pembelajaran, maka guru harus menentukan strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya, guru berpendapat bahwa sistem penilaian pada kurikulum 2013 membuat guru repot dan memakan waktu dalam pelaksanaannya karena dalam penilaian kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai. Model penilaian yang sedemikian rumit ini membutuhkan perhatian guru yang lebih guna memperoleh nilai yang autentik setiap peserta didik. Dalam kegiatannya, masing-masing peserta didik harus dinilai rinci melibatkan beberapa aspek. Rata-rata peserta didik dalam setiap kelas ada 35 orang, maka waktu guru hanya akan habis untuk mengamati peserta didik dan menilai aspek-aspek tersebut. Hambatan lain dikatakan oleh guru adalah waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran sangat terbatas. Guru mengatakan bahwa adanya hari-hari libur selama proses pembelajaran fisika ditambah guru sering kali meninggalkan proses pembelajaran di kelas karena adanya keperluan penting membuatnya kurang maksimal dalam melakukan penilaian. Selain itu, terdapat guru yang mengatakan hambatan lain dari penilaian kurikulum 2013 adalah membutuhkan kertas dalam jumlah besar. Misal, ketika dilaksanakan penilaian sikap sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri maupun antarteman dilakukan secara keseluruhan maka kertas yang dibutuhkan sangat banyak karena peserta didiknya banyak.

Berdasarkan pemaparan mengenai subjek penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 jika dihubungkan dengan lamanya mengajar dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru yang mengajar 10 tahun, 20 tahun, dan 30 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di 4 sekolah SMA Negeri Kota Makassar mengenai evaluasi pembelajaran fisika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran diperoleh:

1. Perencanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru telah memenuhi aspek perencanaan pembelajaran, sesuai standar proses kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.
2. Pelaksanaan pembelajaran fisika yang telah dilakukan oleh guru sesuai yang dipersyaratkan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik. Namun demikian masih belum optimal, terutama kegiatan menanya dan mencoba.
3. Penilaian pembelajaran fisika meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan belum terlaksana secara optimal.
4. Faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain kemampuan peserta didik yang tidak merata, alokasi waktu, penilaian yang rumit, dan kesiapan guru. Sedangkan faktor pendukung adalah guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga pendidikan, faktor pengalaman, sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah.

Adapun saran yang dapat dikemukakan terkait evaluasi pembelajaran fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah

- a. Bagi guru, diharapkan agar lebih memahami langkah-langkah penerapan kurikulum 2013 berdasarkan sosialisasi maupun pedoman dari pemerintah, serta intensif berdiskusi dengan rekan guru lainnya dalam hal pengimplementasian kurikulum 2013.
- b. Bagi sekolah, menyiapkan fasilitas lengkap yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan maksimal serta pengadaan pelatihan tentang administrasi kurikulum 2013 terhadap guru di sekolah.
- c. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan meningkatkan kegiatan pendampingan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 kepada para guru-guru Fisika termasuk pembuatan RPP berdasarkan pedoman kurikulum 2013, pelatihan pembuatan media yang manual maupun menggunakan teknologi, penerapan metode

pembelajaran pendekatan saintifik serta pelatihan penilaian berdasarkan pedoman kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

Dokumen Resmi Pemerintah:

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Depdiknas.

Artikel jurnal:

- [2] Kustijono, R. & Wiwin, E. 2014. Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14.
- [3] Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. 2016. Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1).
- [4] Maba, W. 2017. Teachers' Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2).
- [5] Ernawati & Safitri. 2017. Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2).
- [6] Aeni, U., Chandra, E., & Muspiroh, N. 2016. Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*. 5(2).

Dokumen Lembaga:

- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. Nomor 22 Tahun 2016*. Jakarta.
- [9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian dan Pendidikan*. Jakarta.

Buku:

- [8] Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.